

# Peningkatan Pemahaman Guru Sekolah Indonesia Davao tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendampingan Pembelajaran Terstruktur

Moh. Farizqo Irvan <sup>1\*</sup>, Elok Fariha Sari <sup>2</sup>, Farid Ahmadi <sup>3</sup>, Arshanda Gusti Nugrahani <sup>4</sup>, Shinta Aulidafitri Zulfana <sup>5</sup>

<sup>1\*,2,3,4,5</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Jalan Bringin Raya No 16 Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

*Corresponding Email*: farizqo@mail.unnes.ac.id\*

## Histori Artikel:

*Dikirim* 26 Desember 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 30 Desember 2024; *Diterima* 7 Januari 2025; *Diterbitkan* 10 Januari 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMKI Indonesia Banda Aceh.

## Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman Guru Sekolah Indonesia Davao (SID) di Filipina terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui pendekatan In House Training berbasis pembelajaran terstruktur, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman guru terhadap implementasi P5. Kegiatan pendampingan diikuti oleh sebanyak 20 Guru di SID yang berasal dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman Guru terkait implementasi P5 dalam kurikulum merdeka. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya hasil dari pre-test dan post-test guru di SID sebesar 25,33 dengan n-gain sebesar 0,39 dengan kategori sedang. Kegiatan ini juga mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan yang lebih spesifik dan terfokus untuk mendukung optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka. Sebagai tindak lanjut, pengabdian ini akan diarahkan pada pengembangan modul pelatihan lanjutan dan penyelenggaraan pendampingan asesmen berbasis proyek. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak akan diperkuat untuk memastikan keberlanjutan program dan peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih inklusif dan bermakna. Kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam mendukung transformasi pendidikan Sekolah Indonesia di luar negeri.

**Kata Kunci:** Pemahaman Guru; Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila; Pembelajaran Terstruktur.

## Abstract

This community service aims to increase the understanding of Indonesian Davao School Teachers (SID) in the Philippines regarding the Strengthening Pancasila Student Profile Project (P5). Through an In House Training approach based on structured learning, this activity succeeded in increasing teachers' understanding of P5 implementation. The mentoring activities were attended by 20 teachers at SID from elementary, junior and senior high school levels. The results of the mentoring show that there is an increase in teacher understanding regarding the implementation of P5 in the Kurikulum Merdeka. This is shown by the increase in the results of the teacher pre-test and post-test at SID amounting to 25.33 with an n-gain of 0.39 in the medium category. This activity also identified the need for more specific and focused training to support the optimization of the implementation of the Kurikulum Merdeka. As a follow-up, this service will be directed at developing advanced training modules and providing project-based assessment assistance. In addition, collaboration with various parties will be strengthened to ensure program sustainability and improve the quality of learning that is more inclusive and meaningful. This activity is a strategic step in supporting the transformation of Indonesian school education abroad.

**Keyword:** Teachers's Understanding; Pancasila Student Profile Project; Structured Learning.

## 1. Pendahuluan

Penurunan moralitas, atau yang sering disebut dekadensi moral, tidak hanya terjadi di kalangan orang dewasa, tetapi juga di kalangan pelajar yang merupakan generasi emas penerus bangsa (Rusnali, 2020). Kondisi ini sangat memprihatinkan karena dapat mencoreng citra dan mengurangi kredibilitas dunia pendidikan. Kurikulum Merdeka, yang diatur dalam Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022, merupakan kebijakan inovatif dari Menteri Pendidikan Nadiem Makarim untuk mendorong kualitas pembelajaran melalui pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga memungkinkan peserta didik memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi di jenjang PAUD, pendidikan dasar, dan menengah (Fattah Nasution *et al.*, 2023). Implementasi Kurikulum Merdeka ditujukan bagi satuan pendidikan yang terdaftar dalam Program Sekolah Penggerak, yang bertujuan mentransformasi pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara komprehensif, mencakup pengembangan kompetensi kognitif seperti literasi dan numerasi, serta kompetensi non-kognitif berupa pembentukan karakter, untuk mendukung terciptanya profil pelajar yang ideal (Hasmianti *et al.*, 2024). Program Sekolah Penggerak yang diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 371/M/2021 bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan karakter sesuai dengan profil Pelajar Pancasila, menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih kuat, dan memastikan pemerataan mutu pendidikan dengan meningkatkan kompetensi kepala sekolah, namun banyak guru menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka karena kurangnya pengalaman mengajar dan kesulitan beradaptasi dengan metode tersebut, meskipun tujuan utamanya adalah mewujudkan Pelajar Pancasila yang kritis, kreatif, mandiri, dan berbudi pekerti (Suryani *et al.*, 2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengembangkan karakter dan kemampuan siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yang menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan aktivitas sehari-hari (Farhana & Cholimah, 2024). Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif merupakan enam dimensi utama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dirancang bertujuan untuk mengembangkan karakter serta kompetensi siswa yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan (Nabila & Wirdati, 2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Indonesia Davao (SID) sangat penting untuk membangun karakter siswa melalui enam dimensi utama, seperti beriman, berkebinekaan global, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan mandiri, yang juga membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila dalam konteks global dan membentuk identitas nasional di lingkungan multikultural (Septiany *et al.*, 2024). Profil Pelajar Pancasila disusun dengan kompetensi yang mendukung pencapaian Standar Kompetensi Lulusan pada setiap jenjang pendidikan, dengan penekanan pada penguatan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila (Mery *et al.*, 2022).

Sekolah Indonesia Davao (SID) Didirikan pada tahun 1968. Proses pembelajaran di Sekolah Indonesia Davao dimulai pada Juni 1968 di Mangga St., Subdivisi Juna, Matina, Kota Davao. Siswa-siswa di sekolah ini adalah anak-anak dari Home Staff Konsulat Jenderal RI (KJRI) Kota Davao. Pada tanggal 17 Agustus 1968, Konsul Wardoyo meresmikan Sekolah Indonesia Davao sebagai cabang dari Sekolah Indonesia Manila. Kemudian, pada tanggal 12 Februari 1982, Pemerintah Indonesia membangun gedung Konsulat Jenderal RI di kawasan Subbagian Ecoland, yang juga mencakup fasilitas untuk Sekolah Indonesia Davao. SID memiliki visi yaitu “Mewujudkan lulusan Sekolah Indonesia Davao yang unggul, berkarakter Pancasila, terampil, dan berdaya saing global melalui sistem manajemen serta SDM yang handal”. Pelaksanaan SID menghadapi tantangan dalam menerapkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di semua jenjang pendidikan. Implementasinya disesuaikan dengan Kalender Pendidikan Indonesia yang memperhitungkan hari libur nasional Filipina, sementara Kurikulum Merdeka diterapkan secara khusus pada kelas I dan IV (Handayani *et al.*, 2023). Penerapan Kurikulum Merdeka (KM) di Sekolah Dasar mengacu pada Surat Edaran 2023 tentang tiga opsi implementasi, yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi (Salsabila *et al.*, 2024). Sekolah Indonesia Davao, Filipina, yang masih menggunakan Kurikulum 2013, menghadapi tantangan budaya lokal dan Indonesia, sehingga

pelatihan dan pendampingan guru melalui Pendampingan Perangkat Pembelajaran Terstruktur dilakukan untuk mendukung implementasi KM dan penguatan Profil Pelajar Pancasila di luar negeri. Hal ini menjadi suatu bentuk kebutuhan bahwa meskipun jauh dari Negara Indonesia dan memiliki tantangan tertentu, SID juga memiliki kesempatan untuk memulai penerapan kurikulum Merdeka dengan menerapkan “Mandiri Belajar” bagi warga sekolahnya.

Gambaran lain yang diperoleh dari Sekolah Indonesia Davao (SID) menunjukkan komitmen sebagai institusi yang terbuka terhadap program pengembangan kompetensi guru dengan menyediakan pelatihan berbasis kebutuhan lapangan. Pendekatan ini mencakup pendampingan pembelajaran melalui tahapan yang terstruktur, yaitu sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi, dan internalisasi (Wikaningrum & Kartikasari, 2023). Proses ini efektif dalam membantu guru menyusun perangkat pembelajaran yang mendukung Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu, penerapan pendekatan berbasis kasus dan proyek memberikan relevansi praktis dalam menghubungkan nilai-nilai Pancasila masuk pada pengajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan melalui pengalaman nyata yang sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan (Putrie *et al.*, 2023). Upaya ini memperkuat kompetensi guru sekaligus memastikan pembelajaran di kelas tetap kontekstual dan bermakna. Pelatihan dan pengembangan profesional yang dilakukan di Sekolah Indonesia Davao telah terbukti berhasil meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian yang mengindikasikan bahwa pendekatan kolaboratif dan kegiatan komunitas belajar efektif dalam memperkuat kompetensi guru dalam implementasi kurikulum tersebut (Hazin *et al.*, 2023).

Situasi yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa belum diterapkannya Kurikulum Merdeka di SID menjadikan informasi terkait penerapan Kurikulum Merdeka dibutuhkan oleh guru-guru di SID. Situasi yang dihadapi oleh peserta didik di SID juga perlu diberikan sentuhan penguatan identitas nasional melalui penerapan program Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, proses pembelajaran walaupun berada jauh dari NKRI tetap mendapatkan kesamaan hak di bidang pendidikan.

### 1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menganalisis secara mendalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Indonesia Davao (SID) serta tantangan yang dihadapi dalam proses penerapannya. Hal ini penting mengingat keberagaman budaya yang ada di lingkungan tersebut. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para guru mengenai pengembangan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang diharapkan dapat memperkuat pembangunan karakter dan kompetensi siswa di SID, dengan memperhatikan aspek multikultural yang menjadi bagian penting dalam pendidikan di luar negeri. Sebagai bagian dari tujuan lainnya, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pendampingan yang lebih spesifik bagi para guru, sehingga mereka dapat lebih siap dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila di lingkungan Sekolah Indonesia di luar negeri, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan global.

### 1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan ini adalah memberikan wawasan mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di luar negeri, khususnya di Sekolah Indonesia Davao, yang dapat dijadikan referensi bagi sekolah internasional lainnya. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menyediakan rekomendasi pengembangan kebijakan pendidikan di luar negeri, terutama dalam meningkatkan kompetensi guru dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dalam konteks global. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya karakter dan kompetensi siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, melalui pendekatan berbasis proyek dan penguatan identitas nasional.

## 2. Metode

### 2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

#### a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Sekolah sebagai sebuah organisasi formal memiliki tata kelola yang mendukung pelaksanaan perannya secara optimal sebagai lembaga pendidikan (Gusrianto & Afriza, 2024). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan sumber kepenulisan menggunakan studi kepustakaan. Penulis juga melakukan kegiatan langsung di Sekolah Indonesia Davao (SID). Kegiatan yang dianggap tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu melalui pelatihan dengan metode *In House Training*. *In House Training* adalah program pelatihan yang dirancang dengan materi, waktu, dan lokasi pelaksanaan yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan atau permintaan tertentu (Zulaikah *et al.*, 2022). Pelatihan ini diberikan kepada guru-guru yang ada di Sekolah Indonesia Davao (SID).

#### b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2023 dan dibagi menjadi dua tahap pelaksanaan. Setiap tahap dirancang dengan materi yang berbeda untuk memastikan keberagaman topik dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Pembagian kegiatan menjadi dua tahap ini bertujuan untuk memaksimalkan waktu yang tersedia, sekaligus memberikan kesempatan bagi peserta untuk menyerap materi secara lebih mendalam dan efektif. Dengan pendekatan bertahap tersebut, diharapkan kegiatan ini dapat berjalan lebih terstruktur, memberikan dampak yang lebih signifikan, serta memudahkan dalam evaluasi dan tindak lanjut kegiatan. Pendekatan ini dirancang dengan cermat untuk meningkatkan efektivitas dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan, sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai dengan optimal.

#### c. Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara daring (online) dengan mitra Sekolah Indonesia Davao (SID) yang terletak di Davao City, Filipina. Karena kondisi geografis yang berada di luar negeri, kegiatan ini dilakukan melalui platform daring guna mengatasi keterbatasan jarak dan memastikan keterlibatan aktif antara tim pengabdian dan guru-guru di SID. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan dukungan secara efektif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka serta penguatan kompetensi dan karakter siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang lebih kontekstual dengan situasi di SID.



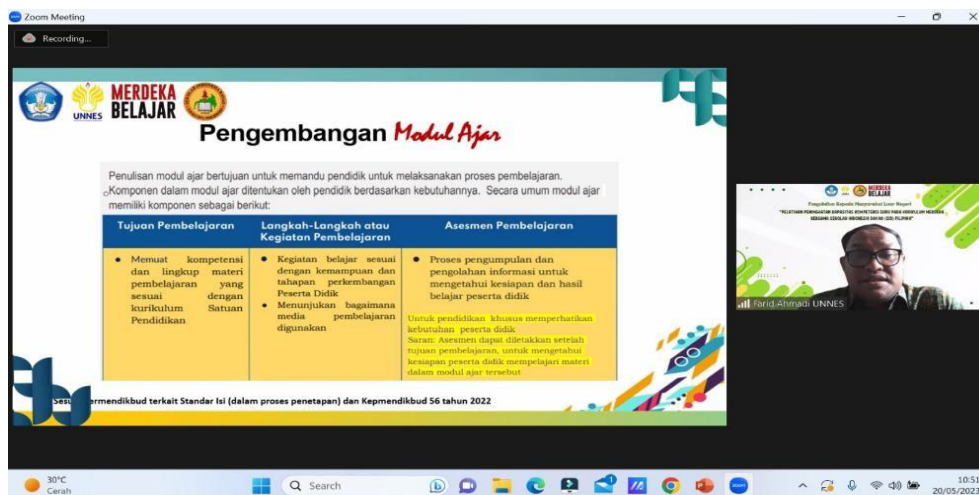
Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Berdasarkan dinamika yang terdapat di lapangan, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang bermitra dengan Sekolah Indonesia Davao, Filipina mengalami penyesuaian- penyesuaian baik secara konten maupun teknis pelaksanaan. Berkaitan dengan konten, materi- materi yang disesuaikan yaitu meliputi: 1) Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka dan 2) Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Kedua topik tersebut masih dalam lingkup implementasi Kurikulum Merdeka sesuai dengan tema awal dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Namun, hanya lebih dirincikan dan disesuaikan dengan kebutuhan mitra di lapangan.

Penyesuaian teknis pelaksanaan juga didasarkan pada kebutuhan dan kondisi mitra di lapangan. Berdasarkan hasil koordinasi, pelaksanaan dilaksanakan dalam dua tahap. Pertemuan ke-1 dan ke-2 dilaksanakan melalui model daring melalui platform zoom. Pertemuan ke-1 berupa penyampaian materi dan pemantik berkaitan dengan materi yang telah diulas sebelumnya. Pertemuan ke-2 lebih membahas pada praktik pelaksanaan dari teori yang telah dipaparkan pada pertemuan ke-1. Berikut ini merupakan detail dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahap 1 yang telah dilaksanakan.



Gambar 2. Pemaparan Materi 1 Tentang Pengembangan Perangkat Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka

Materi ke-1 yaitu membahas tentang pengembangan perangkat pembelajaran yang terfokus pada penyusunan modul ajar yang dilanjutkan dengan implementasi pembelajaran berbasis kasus dan masalah. Penulisan modul ajar bertujuan untuk memandu pendidik melaksanakan proses pembelajaran yang ditentukan oleh pendidik berdasarkan kebutuhannya, dengan komponen tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu, modul ajar mencakup kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan tahap perkembangan peserta didik, menunjukkan bagaimana media pembelajaran digunakan, serta asesmen pembelajaran dalam pengelolaan informasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Contoh-contoh pelaksanaan pembelajaran berbasis kasus baik pembelajaran Matematika, IPAS, Bahasa Indonesia, PKn, dan SBdP. Contoh pembelajaran berbasis kasus dan masalah juga langsung diintegrasikan ke dalam modul ajar sehingga lebih nyata. Materi ini disampaikan oleh Elok Fariha Sari, S.Pd.Si., M.Pd. Kemudian dilengkapi dengan media-media pembelajaran di SD dalam Kurikulum Merdeka. Materi ini dipaparkan oleh Farid Ahmadi, S. Kom., M. Kom., Ph.D. Pemaparan materi lebih difokuskan pada contoh-contoh inovasi media pembelajaran yang dapat mendukung implementasi program Kurikulum Merdeka.

Selain itu, juga dibahas tentang platform-platform yang dapat mendukung proses pembelajaran di Kurikulum Merdeka.



Gambar 3. Pemaparan Materi 2 Tentang Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Materi ke-2 membahas secara mendalam tentang implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai inti dari pendidikan di era Kurikulum Merdeka. Materi ini mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi penguatan program Profil Pelajar Pancasila. Dalam sesi perencanaan, peserta dibimbing untuk merancang kegiatan yang mendukung dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; serta kreatif. Setiap dimensi tersebut dijelaskan melalui contoh-contoh konkret yang dapat diterapkan di sekolah dasar.

Pada tahap implementasi, materi ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara pendidik, peserta didik, dan komunitas sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan mendukung tercapainya karakter pelajar Pancasila. Sementara itu, evaluasi difokuskan pada bagaimana mengukur keberhasilan program melalui asesmen berbasis proyek dan portofolio yang sesuai dengan perkembangan siswa. Guru di Sekolah Indonesia Davao sebagai peserta kegiatan ini juga diajak untuk mempelajari *best practice* dari berbagai sekolah yang telah berhasil menjalankan program penguatan Profil Pelajar Pancasila. Contoh-contoh tersebut mencakup kegiatan seperti proyek penguatan karakter, pengelolaan budaya sekolah yang inklusif, hingga penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Materi ini disampaikan secara bergantian oleh Dr. Barokah Isdaryanti, M.Pd., yang membahas strategi dan konsep penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta Moh. Farizqo Irvan, S.Pd., M.Pd., yang memberikan wawasan praktis dan studi kasus nyata. Pendekatan interaktif dalam penyampaian materi diharapkan dapat memberikan inspirasi dan panduan konkret bagi para pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Setelah pemaparan materi secara bergantian, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini, beberapa peserta mengajukan pertanyaan terkait topik yang telah disampaikan. Penyampaian materi yang dilakukan secara daring ini kemudian diikuti dengan koordinasi untuk pelaksanaan pertemuan tahap kedua yang dilaksanakan secara luring dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### 3.2 Masyarakat Sasaran

Kelompok sasaran dari kegiatan ini adalah para guru yang mengajar di Sekolah Indonesia Davao (SID), Filipina. Program ini dirancang dengan pendekatan yang spesifik untuk memenuhi kebutuhan guru di lapangan, terutama dalam mendukung dan mempercepat penerapan Kurikulum Merdeka yang sedang berlangsung. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kurikulum tersebut, serta membantu guru mengatasi tantangan yang muncul di lingkungan sekolah. Materi pelatihan disusun dengan mempertimbangkan kondisi nyata yang dihadapi oleh para guru, sehingga pelatihan ini dapat memberikan solusi yang praktis dan aplikatif. Fokus utama dari kegiatan ini adalah pada pengembangan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta penguatan profil pelajar Pancasila, yang akan mendukung pembentukan karakter dan kompetensi siswa yang lebih baik. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SID dan memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan di luar negeri.

### 3.3 Pembahasan

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diukur menggunakan instrumen yang bertujuan untuk menilai peningkatan pemahaman peserta mengenai Kurikulum Merdeka, termasuk perangkat pembelajaran, media, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penilaian dilakukan melalui pre-test dan post-test yang diadakan sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil pre-test menunjukkan skor rata-rata sebesar 50,11, sedangkan setelah pelatihan dilakukan, skor rata-rata meningkat menjadi 75,44. Berdasarkan data ini, telah dibuat klasifikasi ketercapaian hasil pelatihan dalam bentuk tabel N-Gain.

Tabel 1. Kriteria N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Hasil perhitungan nilai gain skor dari data pre-test dan post-test menunjukkan angka sebesar 0,39. Berdasarkan tabel klasifikasi di atas, kegiatan pengabdian masyarakat terkait Kurikulum Merdeka ini termasuk dalam kategori sedang. Nilai ini mencerminkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan guru, meskipun masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, seperti modul ajar yang dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, serta implementasi asesmen pembelajaran yang lebih terstruktur dan sistematis. Selain itu, penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu aspek yang menunjukkan dampak positif dari kegiatan ini. Para guru berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran melalui pendekatan berbasis proyek dan aktivitas yang selaras dengan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bekerja sama, serta berpikir kritis. Contoh-contoh konkret yang diberikan selama pelatihan, termasuk best practice dari berbagai sekolah, membantu para guru memahami bagaimana mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam praktik sehari-hari. Misalnya, dalam mengajarkan nilai kerja sama dan toleransi, guru diberikan panduan untuk merancang kegiatan kolaboratif yang melibatkan semua peserta didik secara aktif.

Nilai gain skor ini juga mengindikasikan bahwa para guru telah mengalami peningkatan kemampuan dalam memanfaatkan platform digital untuk mendukung pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan adaptif, termasuk penggunaan teknologi informasi yang mendukung fleksibilitas dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi yang nyata dalam mempersiapkan

pendidik yang tidak hanya mampu memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi juga mendukung terbentuknya generasi yang berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Keefektifan metode In-house training berbasis pembelajaran terstruktur dalam meningkatkan pemahaman guru juga telah dibuktikan dari hasil N-Gain yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan pendapat Khadse *et al.* (2022) dan Yakup & Masrur (2023), yang menyatakan bahwa pendampingan yang berfokus pada masalah internal dengan pembahasan yang sesuai konteks yang dibutuhkan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman. Selain itu, interaksi yang efektif dan komunikatif antara peserta dan fasilitator turut memperkuat hasil yang dicapai (Kumar *et al.*, 2017). Namun, meskipun hasil N-Gain menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, pelaksanaan kegiatan pendampingan menghadapi beberapa tantangan yang menghambat tercapainya peningkatan yang optimal. Beberapa tantangan utama yang dihadapi adalah terbatasnya waktu pelaksanaan dan adanya keragaman latar belakang peserta yang beragam. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan baik secara online maupun offline memang terbatas oleh waktu, yang menyebabkan materi yang disampaikan cenderung bersifat umum dan tidak terlalu mendalam. Sementara itu, setiap jenjang pendidikan memiliki spesifikasi tersendiri dalam pengembangan Program Profil Pelajar Pancasila (P5). Oleh karena itu, pelatihan yang diberikan tidak bisa disesuaikan dengan spesifikasi jenjang pendidikan masing-masing, yang menyebabkan pemahaman peserta terhadap penerapan P5 menjadi terbatas. Selain itu, waktu yang terbatas juga menjadi kendala dalam memberikan pelatihan yang bersifat periodik, padahal pemahaman dan praktik terkait pengembangan Program P5 dalam implementasi Kurikulum Merdeka seharusnya dapat berjalan lebih optimal dengan adanya pelatihan berkelanjutan. Pengadaan pelatihan secara periodik akan memungkinkan peserta untuk lebih mendalami dan mengimplementasikan pembelajaran yang diperoleh dalam kegiatan sehari-hari. Dalam hal ini, keberadaan Kepala Sekolah dan Pensosbud KJRI Davao, Filipina, sebagai pihak yang terlibat aktif sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program ini. Dengan dukungan penuh dari pihak-pihak terkait, kegiatan pelatihan dapat disusun lebih sistematis dan berkelanjutan sehingga dapat mencapai target yang optimal dalam meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ini, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Indonesia Davao (SID). Dengan perbaikan yang terus menerus dan pelatihan yang lebih terstruktur, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah Indonesia di luar negeri dalam menghadapi tantangan pendidikan global dan meningkatkan mutu pendidikan di tingkat internasional.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat di Sekolah Indonesia Davao (SID), Filipina, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru-guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka di SD mengalami peningkatan yang signifikan. Kegiatan ini berjalan lancar, terlihat dari antusiasme para peserta pelatihan. Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah terbukti berhasil dalam mengembangkan karakter dan kompetensi siswa, terutama dalam lingkungan multikultural yang menjadi keunikan SID. Para guru mampu memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran melalui pendekatan proyek dan aktivitas kolaboratif yang relevan dengan konteks siswa. Meskipun demikian, pelaksanaan program ini masih membutuhkan penguatan lebih lanjut, khususnya dalam evaluasi keberhasilan yang dilakukan secara berkesinambungan. Analisis terhadap kebutuhan guru mengungkapkan perlunya pelatihan dan pendampingan yang lebih mendalam agar pelatihan dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering guna mencapai hasil yang optimal. Materi pelatihan juga perlu disampaikan secara mendalam dan terfokus, daripada mencakup terlalu banyak topik yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Ke depan, pengabdian ini akan difokuskan pada penyusunan modul pelatihan lanjutan yang lebih spesifik, termasuk pendampingan implementasi asesmen berbasis proyek dan portofolio. Selain itu, akan dilakukan kolaborasi dengan berbagai

pihak, baik dari lingkungan akademik maupun komunitas lokal, untuk memperkuat kapasitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan bermakna bagi siswa di lingkungan multikultural.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Semarang (UNNES) atas dukungan dana yang telah diberikan. Berkat bantuan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga mengapresiasi Sekolah Indonesia Davao (SID) di Filipina sebagai mitra pelaksanaan kegiatan ini, atas kerja sama dan antusiasme yang ditunjukkan sepanjang program. Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi terhadap kelancaran kegiatan ini, termasuk tim pendukung, mahasiswa yang terlibat, serta para guru yang berpartisipasi dalam pelatihan. Dukungan, dedikasi, dan partisipasi aktif dari setiap individu sangat berperan penting dalam keberhasilan program ini.

## 6. Daftar Pustaka

- Ayvaz-Tuncel, Z., & Çobanoğlu, F. (2018). In-service teacher training: Problems of the teachers as learners. *International Journal of Instruction*, 11(4), 159–174. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11411a>
- Farhana, G., & Cholimah, N. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 137–148. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5370>
- Fattah Nasution, A., Ningsih, S., Febrica Silva, M., Suharti, L., & Parulian Harahap, J. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Gusrianto, D., & Afriza. (2024). Urgensi Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan dan Organisasi Keprofesional. 8(1), 475–490.
- Handayani, D., Perwita Sari, S., & Saleh Nasution, I. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kreativitas Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPAS di SD Sekolah Indonesia Davao, Filipina. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4).
- Hasmiati, H., Fawzani, N., & Muhlis, W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 158–170. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.41555>
- Hazin, M., Hariyati, N., Khamidi, A., & Setiawan, A. C. (2023). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan KOSP di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. *Journal of Smart Community Service*, 1(2), 56–62. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V6I1.1375>
- Khadse, T., Dond, M., Gaonkar, D. S. M., & Khan, D. D. (2022). Atma-Nirbhar/Self Reliance: Analyzing the effectiveness of In-House Training and Development Models. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 6(2), 71–79. <https://doi.org/10.36348/jaep.2022.v06i02.004>

- Kumar, A., Singh, S. K., & Kumar, G. (2017). Effectiveness of in-house training on technical employees in biotech industry. *Journal of Technical Education and Training*, 9(1), 113–124.
- Londoño Monroy, G., Alvarez Maestre, A. J., Melenge Escudero, J. A., Pérez Fuentes, C. A., & Aguilar Barreto, A. J. (2021). Challenges and reflections on teacher training in times of Covid-19: an analysis from educational psychology. *Arch. Med*, 21(2), 567–579.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Nabila, A., & Wirdati. (2023). Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Putrie, H. S., Aniq Khairul Basyar, M., Fita, M., & Untari, A. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas IV SDN Bandungrejo 2 Kabupaten Demak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2472–2486. <https://doi.org/10.36989/DIDAKTIK.V9I2.933>
- Rusnali, A. N. A. (2020). Media Sosial dan Dekadensi Moral Generasi Muda. *Connected: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 29–37. <https://jpii.upri.ac.id/index.php/connected/article/view/5>
- Salsabila, A., Andrina Nadin, S., Maryani, S., & Afandi, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Keunggulan Dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(2), 131–136. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i2.765>
- Septiany, S., Darmayanti, M., & Hendriani, A. (2024). Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Implementasi dan Tantangan. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 12(2), 170–189. <https://doi.org/10.22219/JP2SD.V12I2.31740>
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitzavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>
- Wikaningrum, T., & Kartikasari, L. (2023). Integration of talent management and knowledge management for enhancing innovation performance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 26(2), 331–348. <https://doi.org/10.24914/JEB.V26I2.6659>
- Yakup, & Masrur, M. (2023). The Effectiveness of The Inhouse Training Model to Improve Technical Ability of Administrative Staff of The Faculty of Languages and Arts, State University of Surabaya. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2023 (IJCAH 2023)*, 2023, 373–383. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-152-4\\_35](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-152-4_35)
- Zulaikah, Nurwahidin, M., & Riswandi. (2022). In House Training Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru. 1(2), 60–65.